

KAJIAN READING PADA MAHASISWA NON BAHASA INGGRIS

Pendahuluan

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan sampai saat ini. Karena pentingnya penggunaan bahasa Inggris, maka pemerintah Indonesia telah mempertimbangkan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa asing yang pertama kali dipakai di Indonesia yang dianggap sangat penting untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dan dipakai untuk membangun kerjasama internasional (Depdikbud, 1981). Pembelajaran inti bahasa Inggris di Indonesia meliputi 4 *skill* yakni ; *writing, listening, reading, dan speaking*. Dan keempat keterampilan/skill tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain tidak bisa dipisahkan.

Pengajaran membaca bahasa Inggris atau *reading* adalah hal penting yang diajarkan di jurusan atau program-program non bahasa Inggris di lingkungan Univet Bantara Sukoharjo, pengadaan sumber ajar bagi mahasiswa non bahasa Inggris pun menjadi syarat mutlak keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris. Buku ajar yang diperlukan harus mencakup rancangan materi, kesesuaian materi dan cara penyajiannya. Inilah yang menjadi latar belakang peneliti dalam mengungkapkan masalah-masalah yang muncul di dalam penelitian ini.

Salah satu alasan diajarkannya bahasa Inggris di jurusan atau program-program non-bahasa Inggris di lingkungan Perguruan Tinggi, khususnya di Univet Bantara Sukoharjo, adalah untuk mengejar perkembangan dunia di bidang ilmu dan teknologi, Mengingat sebagian besar karya-karya ilmiah di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dirilis dalam bahasa Inggris. Bahkan sebagian besar jurnal pendidikanpun dibuat dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, maka tujuan utama-pengajaran *reading* secara umum ialah untuk mengembangkan kemampuan membaca, dengan media buku pegangan kuliah umum bahasa Inggris, jurnal-jurnal, dan karya-karya ilmiah lain yang ditulis di dalam bahasa Inggris.

Menurut pengamatan, perkuliahan bahasa Inggris sebagai Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) di luar jurusan (program) bahasa Inggris tersebut sudah dilaksanakan dengan menggunakan BPK (Buku Pegangan Kuliah), di mana materi perkuliahan sudah dimuat di dalam buku teks yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Tersedianya buku teks memang memberikan dampak positif, seperti lancarnya perkuliahan, terprogramnya kegiatan dosen dan mahasiswa, dan terpolanya kegiatan belajar mahasiswa. Namun demikian, bukan berarti bahwa buku teks (BPK) yang digunakan bebas dari kekurangan, terutama bila dikaitkan dengan tujuan utama pengajaran bahasa Inggris di luar program bahasa Inggris, yaitu mengembangkan kemampuan membaca di dalam bahasa Inggris. Hampir semua BPK menyebutkan bahwa tujuan utama pelajaran bahasa Inggris adalah mengembangkan kemampuan membaca bahasa Inggris. Namun, materi yang termuat di dalamnya lebih berorientasi pada penguasaan struktur (*grammar*), sedangkan teks atau naskah bacaan diletakkan di bagian akhir atau sebagai pelengkap. Kebanyakan buku-buku yang ada hanya memuat butir-butir *structure*, seperti *tenses, clauses, passive / active voice*, dan sebagainya, dan masing-masing bagian juga dilengkapi dengan serangkaian bahan latihan *structure* yang tersangkut materi. Sangat sedikit BPK yang memuat topik-topik bacaan bahasa Inggris yang sesuai dengan ilmu yang dipelajarinya (seperti pada program studi bahasa Jawa, atau program studi teknik yang jarang sekali menggunakan bacaan tentang ilmu yang ditekuninya), karena jika diberikan bacaan yang agak sulit, merekapun tampak masih asing dengan kosa kata yang ada di dalamnya. Oleh karena itulah maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Inggris di lingkungan Univet Bantara Sukoharjo pada program-program studi non bahasa Inggris masih berorientasi pada penguasaan struktur bahasa Inggris, dan bukan pada pengembangan kemampuan membaca.

Penyajian naskah bacaan juga tidak terlepas dari adanya kekurangan. Pertama, naskah hampir selalu dibaca dengan bersuara oleh dosen dengan maksud memberi contoh, maupun oleh beberapa mahasiswa yang diminta membaca dengan keras. Padahal, di dalam membaca yang sebenarnya, membaca dilakukan dengan diam, seperti yang dilakukan di perpustakaan atau di kamar belajar (kecuali tentu saja membaca karya sastra seperti puisi). Kedua, meskipun naskah telah dilengkapi dengan daftar kata-kata sukar, dosen masih sering melayani pertanyaan

mahasiswa mengenai makna kata-kata dan struktur yang belum atau tidak lagi dimengerti. Akibatnya ialah kegiatan belajar membaca tersebut berubah menjadi penyegaran struktur dan pengayaan kosa kata, dua hal yang sangat berbeda dengan hakekat membaca. Ketiga, sering kegiatan membaca disertai dengan penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia, yang jelas dapat mengembangkan kebiasaan yang kurang baik. Membaca dan menerjemahkan adalah dua macam kegiatan berbahasa yang sangat berbeda, meskipun diantara keduanya terdapat hubungan. Kesimpulannya ialah di dalam proses belajar-mengajar membaca bahasa Inggris terdapat kegiatan-kegiatan yang tidak perlu atau bahkan bertentangan dengan apa yang seharusnya dilakukan di dalam pelajaran membaca tersebut.

Dari uraian di atas rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca mahasiswa antara membaca lazim dengan berlatih melakukan interpretasi dan inferensi dengan memberikan atau meningkatkan kembali kata-kata atau struktur sulit?; 2) Apakah terdapat perbedaan di dalam kemampuan membaca mahasiswa antara membaca lazim dengan menirukan teks yang telah dibaca oleh dosennya?; dan 3) Apakah membaca dengan memperhatikan kosakata dalam teks bacaan dapat menghasilkan pemahaman yang jelas bagi mahasiswa?

Agar terlihat jelas batas dan ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, maka berikut dinyatakan batasan-batasannya: 1) Subyek penelitian ini ialah mahasiswa non bahasa Inggris, sehingga dengan demikian tidak berlaku bagi mahasiswa jurusan bahasa Inggris; 2) Yang akan diteliti ialah kemampuan membaca naskah bahasa Inggris bagi mahasiswa non bahasa Inggris; 3) Penelitian ini juga melibatkan pengetahuan lain yang mempengaruhi pembelajaran *reading*, antara lain penambahan kosakata baru juga terjemahan, dengan bantuan dosen jurusan non Inggris.

Penelitian ilmiah mengatakan bahwa *reading* dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan satu dari 4 skill yang harus dikuasai mahasiswa, meskipun *reading* hanya membaca teks, namun mahasiswa juga harus mampu memahami, membaca sekilas, bahkan menyaring inti dari bacaan yang telah mereka baca. Merekapun diharapkan faham betul dengan *vocabulary* yang baru mereka kenal, sehingga mahasiswa benar-benar menguasai *reading* dalam bahasa Inggris meskipun mereka bukan dari program studi pendidikan bahasa Inggris.

Selama ini belum ada definisi yang lengkap dan memuaskan mengenai 'membaca'. Bagi sementara orang, membaca berarti sesuatu, sedangkan bagi orang lain berarti sesuatu yang lain. Namun demikian, di antara banyak pengertian mengenai membaca dapat ditemukan ciri-ciri umum yang disebutkan sebagai berikut: "*Reading is interacting with language that has been coded into print. The product of interacting with the printed language should be comprehension. Reading ability is closely related to oral language ability. Reading is an active and ongoing process that is affected directly by an individual's interaction with his environment.* (Heilman, 1981)

Membaca ialah kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang sudah disandikan ke dalam tulisan. Interaksi tersebut haruslah menghasilkan pemahaman (atas makna yang terkandung di dalam naskah sasaran). Kemampuan membaca terkait erat dengan kemampuan berbahasa lisan. Dan membaca merupakan proses yang aktif dan berkelanjutan yang dipengaruhi oleh interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Membaca ialah salah satu bentuk interaksi dengan bahasa, dan oleh karenanya membaca merupakan kegiatan berbahasa. Pembaca berhadapan dengan kata-kata, frasa-frasa dan kalimat-kalimat serta media-media visual yang melengkapinya, yang membentuk satu keseluruhan naskah dengan tata-tulis yang dianut. Sebagai tindak bahasa reseptif, membaca dapat disepadankan dengan menyimak. Namun, membaca mempunyai sedikitnya satu ciri pokok yang membedakannya dari menyimak. Ciri itu ialah bahwa membaca bersifat soliter, bukan sosial, dalam arti bahwa ketergantungan penyimak pada pembicara tidak terdapat pada si pembaca pada penulis naskahnya. Dengan demikian, pembaca lebih bebas melakukan interpretasi dan dapat mengatur kecepatannya serta mengulang-ulang bagian-bagian) yang sulit dipahami. Menurut Eskey, 1998; cara terbaik mengajar membaca ialah memberi siswa atau mahasiswa naskah atau text bacaan untuk dibaca. Karena membaca itu penting untuk dilakukan. Sama halnya dengan kecakapan dalam membaca text berbahasa Inggris, jika tidak ada dorongan dari dosen maka mahasiswa non bahasa Inggris merasa bahwa membaca buku teks berbahasa Inggris adalah suatu

hal yang sulit untuk dilakukan ataupun diucapkan, maka interferensi dosen dalam hal ini juga diperlukan terutama yang berkenaan dengan kosakata yang baru. (Guthrie, 2004).

Hasil yang didapat dari membaca haruslah pemahaman, yaitu kemampuan pembaca memahami isi naskah atau informasi tersirat yang disampaikan di dalam naskah yang dibacanya. Jadi pada dasarnya membaca ada dua jenis yaitu membaca untuk pemahaman dan membaca untuk kesenangan, meskipun keduanya menghasilkan pemahaman sebagai hasil kegiatan tersebut.

Menurut seberapa banyak yang ingin diperoleh oleh pembaca, dikenal adanya empat teknik membaca, yaitu *skimming*, *scanning*, membaca intensif dan membaca ekstensif. *Skimming* ialah cara membaca dengan cepat untuk menemukan inti sari bacaan. *Scanning* ialah membaca dengan cepat untuk mencari informasi-informasi tertentu dari naskah sasaran. Membaca ekstensif diarahkan pada naskah-naskah panjang, dan biasanya untuk kesenangan, merupakan aktivitas yang memerlukan kelancaran, serta mencakup pemahaman secara global. Di lain pihak, membaca intensif diarahkan pada naskah-naskah pendek, untuk menangkap informasi-informasi spesifik, lebih merupakan aktivitas yang memerlukan ketepatan dan mencakup pemahaman secara rinci.

Meskipun sasaran membaca adalah bahasa tertulis, kemampuan membaca berkaitan dengan kemampuan lisan. Pengetahuan bahasa dan bidang yang menjadi modal pembaca mencakup juga kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang pernah didengar atau dituturkan sebelumnya. Kemampuan memahami bacaan kemudian berkaitan erat dengan kemampuan menyimak atau memahami naskah bacaan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan-tujuan sebagai berikut : 1) Untuk mengetahui perbedaan di dalam kemampuan membaca mahasiswa antara membaca lazim dengan melatih mahasiswa melakukan interpretasi dan inferensi dengan memberikan atau meningkatkan kata-kata atau struktur sulit; 2) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca mahasiswa antara membaca lazim dengan menirukan apa yang telah dibaca oleh dosennya; dan 3) Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mahasiswa non bahasa Inggris dengan memperhatikan penuh kosakata dalam teks bacaan sehingga dapat lebih menghasilkan pemahaman yang jelas.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat-manfaat sebagai berikut: 1) Memberikan hasil yang dapat berguna bagi penyusun bahan perkuliahan bahasa Inggris di jurusan non bahasa Inggris untuk memilih, merancang atau merencanakan bahan yang sesuai dengan tujuan utama matakuliah tersebut; 2) Memberikan hasil yang dapat berguna bagi pengajar bahasa Inggris di program studi non bahasa Inggris untuk menyesuaikan cara mengajar membaca dengan tujuan disesuaikan dengan karakteristik mahasiswanya; 3) Merancang pengayaan materi reading bagi mahasiswa non bahasa Inggris Univet Bantara Sukoharjo, serta pembuatan buku pegangan kuliah untuk MKU, khususnya mata kuliah bahasa Inggris bagi mahasiswa non Inggris.

Metodologi Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Adapun langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1). Pretest, 2). Treatment (3x) yang meliputi: a) memberikan teks *reading* tanpa interferensi dari tim peneliti jadi mahasiswa mencoba membaca sendiri dengan pemahaman yang mereka miliki, b) melakukan kegiatan *reading* dengan sedikit interferensi, dengan bantuan tim, teks *reading* dibacakan oleh dosen tanpa dijelaskan arti kata yang menurut mahasiswa sukar karena baru pertama kalinya mereka baca teks *reading* tersebut, dan c) Melakukan treatment *reading* dengan interferensi penuh dari tim peneliti, tim mencoba membantu dengan membacakan teks *reading*, juga mengartikannya, termasuk membantu mengartikan arti kata vocabulary yang merupakan hal baru bagi mahasiswa non bahasa Inggris. Dan yang terakhir adalah 3). Posttest.

Subyek dan Waktu Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester satu non bahasa Inggris Univet Bantara Sukoharjo. Sebanyak 5 program studi, yaitu dari prodi bahasa Jawa, prodi PGSD, dari fakultas

pertanian, dan fakultas teknik. Subyek ini dipertimbangkan sebagai pemula dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk kesekian kalinya mereka mengenal dan mempelajari bahasa Inggris.

Lokasi Penelitian

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo sebagai tempat untuk melakukan penelitian.

Data dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa teks reading. Sedangkan sumber datanya adalah mahasiswa semester 1 non bahasa Inggris Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo pada beberapa program studi non bahasa Inggris, yakni pada prodi pendidikan bahasa Jawa, fakultas pertanian, fakultas Teknik, PGSD dan pendidikan matematika.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data sebelum dan sesudah pengkajian hal-hal seperti berikut sangat diperlukan yaitu : 1) Wawancara, 2) Observasi/ pengamatan, dan 3)Metode dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian yang lebih akurat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan ketiganya yakni wawancara, observasi serta dokumentasi atau disebut triangulasi.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Tapi dalam penelitian ini yang menjadi intrumen utama adalah wawancara dilakukan dengan interview, observasi/pengamatan dilakukan dengan check list dan metode dokumentasi dilakukan foto serta rekam data.

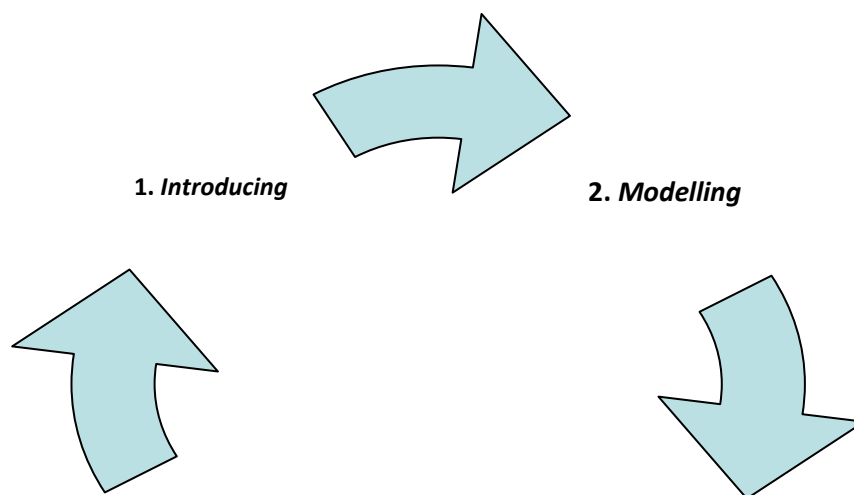
Validitas Data

Dalam penelitian ini validitas data/keabsahan data diuji dengan cara triangulasi dari tiga data yang sudah didapatkan. Yakni dengan uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan serta diskusi banyak dilakukan dengan teman satu tim.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data yang bermacam - macam dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Peneliti menanyakan kepada informan guna mendapatkan penjelasan yang benar terkait dengan pokok permasalahan penelitian (dalam wawancara mendalam). Peneliti melakukan interpretasi agar informasi yang satu dapat dijelaskan dalam pertaliannya dengan informasi yang lain (tidak merubah makna interpretasi informan) baik yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan intisari dokumen. Bahkan bila perlu data tersebut dideskripsikan, difokuskan baru kemudian diseleksi.

Diagram Alur Pembelajaran Reading



Hasil Penelitian Pembelajaran Reading

Pre test

Sebelum memulai pembelajaran bahasa Inggris, tim peneliti menyapa mahasiswa serta memberikan warming up dalam bahasa Inggris, agar mereka mengenal bahasa Inggris dengan baik, tim juga memberikan pre test terdahulu bagi mahasiswa non bahasa Inggris untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan vocabulary mereka serta pengenalan mereka akan bahasa Inggris. Dalam pretest ini disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan membaca mahasiswa yang mencapai *passing grade* sebesar 63% dari seluruh responden.

Treatment 1

Mahasiswa diberikan bahan bacaan reading, ada tiga cara yaitu :1) Melakukan *reading* tanpa interferensi dari tim peneliti jadi mahasiswa mencoba membaca sendiri dengan pemahaman yang mereka miliki, 2) *Reading* dengan sedikit interferensi, dengan bantuan tim, teks *reading* dibacakan oleh dosen tanpa dijelaskan arti kata yang menurut mahasiswa sukar karena baru pertama kalinya mereka baca teks reading tersebut, dan 3) *Reading* dengan interferensi penuh dari dosen, tim mencoba membantu dengan membacakan teks bacaan, kemudian mengartikannya, termasuk membantu mengartikan beberapa kosakata/ *vocabulary* yang merupakan hal baru bagi mahasiswa non bahasa Inggris.

Treatment 2

Masih sama dengan *treatment 1*, pada *treatment 2 reading* dilakukan dengan fungsinya untuk mengetahui kemampuan mahasiswa non bahasa Inggris dalam membaca teks serta memahami teks reading serta untuk memahami vocabulary yang baru, dengan cara: 1) Memberikan teks *reading* tanpa interferensi dari tim peneliti jadi mahasiswa mencoba membaca sendiri dengan pemahaman yang mereka miliki, 2) Melakukan kegiatan *reading* dengan sedikit interferensi, dengan bantuan tim, teks *reading* dibacakan oleh dosen tanpa dijelaskan arti kata yang menurut mahasiswa sukar karena baru pertama kalinya mereka baca teks reading tersebut, 3) Melakukan *treatment reading* dengan interferensi penuh dari tim peneliti, tim mencoba membantu dengan membacakan teks reading, juga mengartikannya, termasuk membantu mengartikan arti kata vocabulary yang merupakan hal baru bagi mahasiswa non bahasa Inggris.

Treatment 3

Pada *treatment 3*, *treatment* ini dilakukan untuk lebih meningkatkan penguasaan mahasiswa non bahasa Inggris akan penguasaan vocabulary juga pemahaman akan teks reading, yakni dengan: 1) Melakukan kegiatan *reading* tanpa interferensi dari tim peneliti jadi mahasiswa mencoba membaca sendiri dengan pemahaman yang mereka miliki, 2) Melakukan *treatment reading* dengan sedikit interferensi, dengan bantuan tim, teks reading dibacakan oleh dosen tanpa dijelaskan arti kata yang

menurut mahasiswa sukar karena baru pertama kalinya mereka baca teks reading tersebut, dan 3) Melakukan tritmen *reading* dengan interferensi penuh dari tim peneliti, tim mencoba membantu dengan membacakan teks reading, juga mengartikannya, termasuk membantu mengartikan arti kata vocabulary yang merupakan hal baru bagi mahasiswa non bahasa Inggris.

5. Posttest

Hal terakhir yang dilakukan oleh tim adalah melakukan posttest, serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang didapat dari kajian reading bagi mahasiswa non bahasa Inggris ini. Setelah mengalami serangkaian tritmen, tampak dari hasil posttest, bahwa kemampuan pemahaman siswa terhadap teks bacaan meningkat dari angka 63% mencapai 70%. Hal ini menunjukkan psignifikansi peningkatan prosentase pemahaman mahasiswa sebesar 7%.

Tabel 1. Rerata Nilai Tingkat Pemahaman teks reading mahasiswa non bahasa Inggris setelah tritmen 1 dan 2.

Butir	Rerata tingkat pemahaman		
	Sebelum kegiatan	Sesudah kegiatan 1 dan 2	Presentase peningkatan
Pembelajaran reading bagi mahasiswa non bahasa Inggris	63% mahasiswa mampu memahami bacaan	70% mahasiswa mampu memahami bacaan	Signifikansi selisih kenaikan prosentase pemahaman: 0,7%

Hasil test pretest menunjukkan sebelum pelatihan kajian reading, nilai serta rerata mahasiswa non bahasa Inggris tergolong rendah karena mereka tidak paham akan teks reading dan vocabulary yang ada. Setelah posttest, hasil prosentase mahasiswa meningkat karena mereka kurang lebih paham akan makna teks serta mengenal vocabulary dari teks yang ada, hasil posttest bisa kita lihat pada table dibawah ini;

Table 2 : Rerata Nilai Tingkat Pemahaman teks reading mahasiswa non bahasa Inggris setelah tritmen 3.

Butir	Rerata tingkat pemahaman		
	Sebelum kegiatan	Sesudah kegiatan	Presentase peningkatan
Pembelajaran Reading bagi mahasiswa non bahasa Inggris	63% mahasiswa mampu memahami bacaan	95% mahasiswa mampu memahami bacaan	Signifikansi selisih kenaikan prosentase pemahaman 33%

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :1) Dalam kegiatan penelitian ini terjadi peningkatan pemahaman akan teks reading berbahasa Inggris. 2) Dalam kegiatan penelitian ini juga dapat dilihat adanya interferensi dari tim peneliti dalam pembelajaran reading bagi mahasiswa non bahasa Inggris dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa. 3) Penambahan *vocabulary* dapat membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Mahasiswa non bahasa Inggris diharapkan mampu memahami teks reading secara mandiri tanpa bantuan atau interferensi dari dosen. Dan dosen MKU bahasa Inggris juga diharapkan memberikan pengertian atau pemahaman yang jelas tentang makna teks reading bagi

mahasiswa non bahasa Inggris, sehingga kedepannya mahasiswa non bahasa Inggris bisa lebih tertarik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di dalam perkuliahan.

Daftar Pustaka

Ary, Donald. 1979. *Introduction to Research in Education*. New York : Holt, Rinehart and Winston.

Beck, Robert H. 1960. *Curriculum in the Modern Elementary School*. Prentice-Hall Inc. Engle Wood Cliffs.

Carriel, P. Devine, J. & Eskey, D. 1998. *Intensive Approach to Second Language Reading*. Cambridge: Cambridge University Press.

Depdikbud. 1981. *Kebijakan Pengembangan dan Penggunaan Bahasa*. Jakarta.

Guthrie, J.T., Wigfield, A. & Perencevich, K.C. 2004. *Motivating Reading Comprehension Concept Oriented Reading Instruction*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Association, Inc.

Heilman, Arthur W., et.al.1981. *Principles and Practices of Teaching Reading*. Charles E. Merrill Publishing Co.

Holt. 2003. *Interactive Reading. Literature and Language Arts*. Universal Access.

Jeffries Linda. 1993. *Reading Power*. Addison Wesley Publishing Company.